



PENINGKATAN STRATEGI HASIL BELAJAR IPA FISIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN *TEAM GATEWAY*

OLEH:

DARMAWAN HAREFA
(STKIP NIAS SELATAN)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of the science learning outcomes of physics at the Gateway Team learning process. The research method used was classroom action research (CAR) with a qualitative approach. Based on the results of the study found that the completeness of student learning in the first cycle of 55.17% still did not reach the target. In the second cycle, there was an increase with 100% student completeness which means that it had reached the target. Based on observations of teacher activities and student activities, obtained an increase in learning. To observe teacher activity increased from 72.12% in the first cycle to 94.23% in the second cycle. And for the observation of student activity increased from 72.73% in the first cycle to 90.91% in the second cycle. Then the research can be concluded that the application of Team Gateway learning strategies can improve student learning outcomes because it is very useful to support student creativity in analyzing problems to improve student learning outcomes. Researchers suggest teachers should use the Gateway Team learning strategy because students interact with one another to strengthen the knowledge they have acquired and also require students to work together in groups to solve problems in the material so that student learning outcomes are better and teachers are advised to use index cards and learning resources in the form of textbooks that are support student activities.

Keywords: Strategy Improvement, Science Learning Outcomes, *Gateway Team*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional diantaranya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas (mutu) pendidikan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi masing-masing guru sesuai dengan bidang akademik yang dimilikinya. Menurut



pandangan Piaget dalam Sagala (2006:3), “Pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut”.

Mata pelajaran pendidikan IPA fisika merupakan mata pelajaran yang dapat langsung memiliki misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik pendidikan IPA fisika tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kompetensi kognitif, afeksi dan psikomotorik peserta didik, hanya bedanya pada ranah afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh pendidikan IPA.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai suatu perubahan positif dan ditunjukkan pada taraf kehidupan. Hudojo (2005:73) “Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku”. Slameto (2010:5) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Di samping definisi-defenisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian



menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan diri pada anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode atau strategi yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Menurut Sanjaya (2006:126), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.'

Menurut Kozma (Ngalimun 2017:2), "secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu". Dari penjelasan diatas, maka dapat

ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan menggunakan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Menurut Silberman (2009:61), “strategi pembelajaran *Team Gateway* disebut juga dengan pelepasan tim, yaitu merupakan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan”

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Team Gateway* adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas kelompok masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan pengukuran melalui tes hasil belajar. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Senada dengan itu maka, menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2009:22) membagi tiga macam “Hasil belajar, yakni “(a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2009:22) membagi dalam lima kategori hasil belajar yakni “(a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris”.



Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2010:22) “Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang bisa dipetik dari siswa setelah mengalami proses belajar. Jika demikian, hasil belajar setiap siswa pasti berbeda-beda tergantung pada kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA dan beberapa orang siswa kelas VII, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih konvensional atau bersifat satu arah, siswa tidak terbiasa bertanya dan bekerjasama dengan yang lainnya, siswa cenderung diam dan takut mengemukakan permasalahan atau pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami sehingga mengakibatkan hasil belajar pada setiap evaluasi masih di bawah standar KKM, masih banyak strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan salah satunya adalah strategi pembelajaran *Team Gateway* atau pelepasan tim.

Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran IPA, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Amandraya pada ujian akhir



semester untuk semester terakhir mata pelajaran Pendidikan IPA masih di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 63. Untuk itu dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proses melibatkan siswa dalam merekonstruksi hasil pengamatannya sehari-hari dan hasil gagasan-gagasannya. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif adalah strategi pembelajaran *Team Gateway*. Strategi Pembelajaran *Team Gateway* merupakan cara pengajaran yang dikembangkan atau ditingkatkan untuk menciptakan tim-tim belajar secara bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran *Team Gateway*”**.

Identifikasi Masalah

Mengingat identifikasi masalah cukup luas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih konvensional atau bersifat satu arah,
2. Siswa tidak terbiasa bertanya dan bekerjasama dengan yang lainnya,
3. Siswa cenderung diam dan takut mengemukakan permasalahan atau pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami sehingga mengakibatkan hasil belajar pada setiap evaluasi masih di bawah standar KKM,



4. Strategi pembelajaran *Team Gateway* atau pelepasan tim belum pernah diterapkan di kelas VII,
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

Pembatasan Masalah

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* pada mata pelajaran Pendidikan IPA dengan materi perubahan fisika dan kimia di kelas VII SMP Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran *Team Gateway* di kelas VII SMP Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2018/2019

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researh*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Menurut Wardhani & Wihardit (2008:1.4) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Dalam



melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrument pertama, yaitu sebagai: (a) perencana, (b) pelaksana, (c) pengumpul, (d) pengolah, (e) penganalisis data, (f) penarik kesimpulan, (g) penyusun laporan.

Adapun objek tindakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* dalam pembelajaran IPA materi pokok perubahan fisika dan kimia.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan ini, pelaksanaan kelayakan instrumen penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu penulis melaksanakan tes awal guna mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam membagi kelompok yang heterogen dari sisi kemampuan akademik. Dari situlah penulis beranjak untuk melangkah ketahap berikutnya yaitu dengan membentuk kelompok belajar dengan Strategi Pembelajaran *Team Gateway* untuk memecahkan masalah mengenai Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong dimana dalam satu tim tingkat kemampuan siswa bervariasi.

Penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrument penulisan, yaitu: 1). Lembar Observasi (a) Lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran dimulai dari awal sampai akhiri pembelajaran. (b) Lembaran observasi untuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang antusias/kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Team Gateway* yaitu kerjasama, rasa ingin tahu, jujur dan tanggungjawab. Lembaran observasi di atas, sebelum ditetapkan sebagai instrumen penulisan maka divalidasikan kepada tiga orang guru/dosen yang telah berpengalaman mengajar. 2). Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar disusun untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap bahan ajar Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong. Tes diberikan pada akhir siklus, penyusunan tes ini meliputi kisi-kisi, soal tes, indikator hasil belajar, dan kunci jawaban. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tes uraian sebanyak 5 item. 3) Dokumentasi. Instrumen ini berupa foto tentang pelaksanaan pembelajaran atau tindakan yang dimulai dari siklus pertama hingga ke siklus seterusnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah lembaran observasi selama proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan jenis lembaran observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun lembaran observasi yang ditetapkan sebagai instrumen penelitian, yaitu: Lembaran pengamatan proses pembelajaran

responden guru (peneliti). Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2007:234) dalam lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert. Skor tersebut sesuai dengan kategori, yaitu: SB = Sangat Baik skor 4; B = Baik skor 3; C = Cukup skor 2; K = Kurang skor 1. Sukardi (2008:146-147) mengemukakan bahwa, “menskor skala kategori Likert, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif”.

Selanjutnya data lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus: Rata-rata hasil pengamatan = $\frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Jumlah indikator penilaian}}$ dan dideskripsikan dalam persen dengan

menggunakan persen: Persentase pengamatan setiap item = $\frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times$

100% Jumlah skor ideal = skor tertinggi x Jumlah seluruh responden.

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2007:234) dalam lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu: SB = Sangat Baik skor 4; B = Baik skor 3; C = Cukup skor 2; K = Kurang skor 1. Sukardi (2009:146-147) mengemukakan bahwa, “menskor skala kategori Likert, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif”. Selanjutnya data dari lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus: Hasil pengamatan setiap item = $\frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{jumlah responden}}$ dan dideskripsikan dalam persen dengan

menggunakan rumus: *persentase pengamatan setiap item* = $\frac{\text{jumlah skor setiap item}}{\text{jumlah skor ideal}} \times$

100% Jumlah skor ideal = skor tertinggi x Jumlah seluruh responden.

Pengolahan Tes Hasil Belajar. Nilai Setiap Siswa Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus:

$$NSS = \frac{SPWB/S}{SMBSY} \times \text{bobot}$$

Keterangan:

- NSS = nilai setiap soal
SPWB/S = skor perolehan warga belajar/siswa
SMBSY = skor maksimum butir soal yang bersangkutan

Perhitungan nilai akhir siswa dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal ($NA = \sum NSS$). Sebagai indikator kinerja digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebagai berikut: KKM KD 7. 1 = 63; yang nilainya \geq KKM KD dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM KD dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{ Dan persentase}$$

ketidaktuntasan = 100% - persentase ketuntasan.

Rata-rata hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar

siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus: $\bar{X} =$

$$\frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata hitung variabel X

$\sum X$ = Jumlah variabel X

N = Banyaknya data

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil perolehan data dari pengamatan diperoleh jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 33 dari skor maksimal 52, persentase nilai rata-ratanya adalah 63,46% berada pada kategori baik. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 42 dari skor maksimal 52, persentase nilai rata-ratanya adalah 80,77% yang berada pada kategori sangat baik. Jadi rata-rata persentase hasil pengamatan adalah 72,12% berada pada kategori baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan, pengamatan pada siklus pertama yang dilakukan oleh pengamat diperoleh jumlah persentase pengamatan pada pertemuan pertama adalah untuk minat 68,75%, untuk perhatian 71,88%, untuk partisipasi 62,50% dan untuk presentasi 65,62%. Pada pertemuan kedua siklus I



diperoleh persentase pengamatan untuk aspek minat 81,25%, untuk perhatian 81,25%, untuk partisipasi 75% dan untuk presentasi 75%. Dengan demikian, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase pengamatan untuk aspek minat sebesar 75% dengan kategori baik, untuk perhatian 71,88% dengan kategori baik, untuk partisipasi 68,75% dengan kategori baik dan untuk presentasi 65,62% dengan kategori baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar. Jadi, rata-rata hitung dari hasil belajar adalah 73,96. Persentase nilai rata-rata (NR) 73,96 %.

Berdasarkan nilai tes siklus I di atas diperoleh bahwa rata-rata hitung dari hasil belajar adalah 73,96 dengan persentase nilai rata-rata adalah 73,96%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tercapai, terutama pada indikator soal nomor 4 dan indikator soal nomor 5 yang masih belum tercapai.

Setelah mengolah nilai tes siklus I maka penulis melakukan pengolahan lanjutan yaitu mengolah nilai akhir siklus I. Pengolahan nilai akhir siklus I dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas/tidak tuntas selama pelaksanaan siklus I dengan berpatokan pada KKM yang telah ditentukan. Adapun pengolahan nilai akhir siklus yang dimaksud.

Perhitungan nilai akhir siklus dalam menentukan persentase banyaknya siswa yang tuntas pada saat tes digunakan 70,83 %. Berdasarkan data diperoleh bahwa ada 17 orang siswa yang tuntas dari 24 orang siswa dengan persentase 70,83%. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut Supardi (2014:68) “keberhasilan kelas dapat dilihat dari persentase banyaknya siswa yang tercapai dalam belajar \geq 85% dari jumlah kelas tersebut”. Oleh karena persentase



banyaknya siswa tuntas belajar pada siklus I hanya mencapai 70,83% yang berarti kurang dari 85% maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas.

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus I telah meningkat atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan I ini meliputi dua komponen yaitu keberhasilan hasil belajar dan keberhasilan proses. Hasil tes menunjukkan siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ yang mencapai KKM 63, maka pemberian tindakan dikatakan berhasil. Namun, pada siklus I ini menunjukkan keberhasilan hasil belajar $\leq 85\%$ yaitu hanya 70,83% dan siswa dinyatakan tuntas hanya 17 orang siswa dan 7 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau kurang mencapai KKM 63. Untuk keberhasilan proses pada lembar pengamatan aktivitas guru menunjukkan pada kategori baik sedangkan pada lembar aktivitas siswa menunjukkan pada kategori baik dan hasil wawancara menunjukkan siswa senang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Team Gateway*.

Berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berhasil, meskipun dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan sudah mencapai kriteria baik, namun masih banyak kelemahan yang terjadi. Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang termasuk baik guru bisa membimbing kelompok siswa untuk mengerjakan kartu indeks dan siswa bisa memahami dan mengerjakan kartu indeks, sedangkan yang kurang baiknya guru terlalu cepat dalam menyampaikan suatu materi pembahasan. Dari siklus I penulis mendapat kesulitan yaitu



menyampaikan materi tentang materi sehingga siswa kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan perhitungan nilai akhir siklus I, pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai skor ≥ 70 . Persentase ketuntasan pada tindakan I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya mencapai 70,83%. Artinya belum mencapai target keberhasilan. Sehingga kesimpulannya, penulis berkeinginan untuk melanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Pada siklus ke II ini, penulis memperbaiki kelemahan dari aktivitas guru dan siswa yaitu guru memberikan perhatian yang lebih mendukung motivasi belajar siswa lebih baik lagi, mengajak siswa untuk saling kerjasama dalam kelompok sehingga siswa tidak merasa malu, ragu, menanyakan atau mempresentasikan hasil temuannya. Sedangkan siswa lebih meningkatkan rasa percaya dirinya tanpa rasa malu dan ragu.

Kemudian dari hasil tes siklus I ada 7 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, namun hal ini penulis berharap dapat memperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan segala kekurangan pada proses pembelajaran yang termuat pada hasil catatan lapangan dan memperbaiki semua indikator yang belum tercapai yang termuat dalam refleksi pada siklus I. Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang dibahas dalam siklus II adalah bersatu kita teguh. Alokasi waktu pada siklus II adalah 2 x 40'. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perolehan data dari pengamatan diperoleh jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 46 dari skor maksimal 52, persentase nilai rata-



ratanya adalah 88,46% berada pada kategori sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 52 dari skor maksimal 52, persentase nilai rata-ratanya adalah 100% yang berada pada kategori sangat baik. Jadi rata-rata persentase hasil pengamatan adalah 94,23% berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua yang dilakukan oleh pengamat diperoleh jumlah persentase pengamatan pada pertemuan pertama adalah untuk minat 93,75%, untuk perhatian 75%, untuk partisipasi 75% dan untuk presentasi 87,50%. Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase pengamatan untuk aspek minat 93,75%, untuk perhatian 93,75%, untuk partisipasi 93,75% dan untuk presentasi 100%. Dengan demikian, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase pengamatan untuk aspek minat sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik, untuk perhatian 84,38% dengan kategori baik, untuk partisipasi 84,38% dengan kategori baik dan untuk presentasi 93,75% dengan kategori sangat baik. Dengan menggunakan rumus rata-rata hasil belajar maka diperoleh 89,38. Persentase nilai rata-rata (NR) 89,39%

Berdasarkan nilai tes siklus II di atas diperoleh bahwa rata-rata hitung dari hasil belajar adalah 89,38 dengan persentase nilai rata-rata adalah 89,38%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara umum telah tercapai. Setelah mengolah nilai tes siklus II maka peneliti melakukan pengolahan lanjutan yaitu mengolah nilai akhir siklus II. Pengolahan nilai akhir siklus II dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas/tidak tuntas selama pelaksanaan siklus II dengan berpatokan pada KKM yang telah ditentukan. Adapun pengolahan nilai akhir siklus yang dimaksud.



Berdasarkan data 24 orang siswa yang tuntas dari 24 orang siswa yang mengikuti tes dengan persentase 100%. Berdasarkan kriteria “keberhasilan kelas dapat dilihat dari persentase banyaknya siswa yang tercapai dalam belajar $\geq 85\%$ dari jumlah kelas tersebut”. Oleh karena persentase banyaknya siswa tuntas belajar pada siklus II mencapai 100% yang berarti lebih dari 85% maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil/tercapai.

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II telah meningkat atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan II ini meliputi dua komponen yaitu keberhasilan hasil belajar dan keberhasilan proses. Jika kesimpulan hasil observasi menyatakan bahwa dalam taraf keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kriteria baik, wawancara menunjukkan adanya respon positif dari siswa, dan hasil tes menunjukkan siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ yang mencapai KKM 63, maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Melalui hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan telah mencapai kriteria sangat baik dan berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa senang belajar berkelompok dalam menggunakan dan menghitung perubahan fisika dan kimia serta penerapannya untuk menyelesaikan masalah yang terkait.

Sedangkan untuk hasil belajar, pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai skor ≥ 70 . Berdasarkan perhitungan nilai akhir siklus II, persentase ketuntasan pada tindakan II siswa yang mendapat nilai ≥ 70



mencapai 100%. Artinya telah mencapai target keberhasilan. Dengan demikian siklus II tidak perlu diperbaiki.

Pembahasan

Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Team Gateway*

Pembelajaran diawali dengan pemberian salam dan mengabsensi, penyampaian topik dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan melakukan. Kegiatan menyiapkan siswa meliputi persiapan fisik dan persiapan mental. Persiapan fisik meliputi menyediakan semua sarana yang diperlukan berupa sumber belajar yang mendukung materi pembahasan, lembar kerja siswa, dan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Sedangkan persiapan mental meliputi kegiatan menyampaikan salam, bertanya kabar, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa tentang pentingnya materi bersatu kita teguh.

Penyampaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dan menjadikan siswa terfokus pada satu tujuan yang perlu mereka capai. Dalam penelitian ini, siswa nampak aktif dan antusias menyimak penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Keaktifan dan keantusiasan siswa ini menjadi satu bukti bahwa siswa mulai termotivasi. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa, peneliti menyampaikan betapa pentingnya mempelajari latar belakang perubahan fisika dan kimia serta pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mengetahui tujuan bersatu kita teguh. Ternyata siswa juga tertarik dengan penyampaian pentingnya materi tersebut. Terbukti dengan siswa banyak bertanya tentang aplikasi lain dari materi bersatu kita teguh.



Pemberian motivasi semata kepada siswa belum cukup untuk menyiapkan siswa agar benar-benar siap belajar. Hal lain yang sangat diperlukan adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diperlukan untuk mempelajari materi bersatu kita teguh. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai pancasila.

Pembelajaran materi perubahan fisika dan kimia dilakukan dengan menggunakan kartu indeks. Penggunaan kartu indeks dan sumber belajar lainnya terbukti sangat membantu arah kerja siswa. Langkah-langkah yang ditentukan dalam kartu indeks merupakan suatu bentuk bantuan bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan siswa sehubungan dengan pemanfaatan sumber belajar dan kegiatan siswa tercantum di kartu indeks. Meskipun demikian, kartu indeks tidak menuntun siswa secara mutlak. kartu indeks hanya menguraikan langkah-langkah secara garis besar. Siswa masih diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan kreativitasnya dan dapat bertanggungjawab dari hasil temuannya. Dengan demikian, siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri bersama dengan kelompoknya secara aktif dengan bantuan kartu indeks. Hal ini mendukung pendapat Machmud (2011:7) yang menyatakan bahwa kartu indeks dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi yang dibantu dengan sumber belajar siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kemudian, setiap kelompok belajar siswa mengolah informasi tersebut dari hasil bacaan dan pengumpulan data dari materi bersatu kita teguh. Setiap tahap



kegiatan, penulis dan dibantu kedua pengamat mendampingi siswa dalam membimbing dan mengarahkan hasil temuannya.

Penulis memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan, menjelaskan, dan membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain. Setelah itu penulis membuka ruang tanya-jawab kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, kritik setiap pernyataan yang disampaikan oleh kelompok yang bersangkutan. Koreksi yang diberikan kelompok lain dan mengamati penyajian kelompok lain saat *sharing* sangat berguna untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan suatu kelompok. Hal ini mendukung pendapat Sutawidjaja (2011:358) bahwa ketika kelompok menyajikan laporannya (benar atau salah), kelompok akan mempunyai kesempatan berharga untuk memperbaiki laporan mereka.

Pemberian penghargaan terhadap presentasi kelompok dan tanya jawab yang terjadi membuat siswa senang. Aplaus yang diberikan oleh siswa lain membuat siswa pelapor kelihatan senang. Penghargaan ini ternyata dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini mendukung pendapat Hudojo (2005:279-280) bahwa penghargaan sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap, rasa puas, dan bangga siswa terhadap pelajaran IPA. Pada tahap akhir setiap kelompok membuat satu simpulan yang diperoleh dan menyampaikannya.

Selanjutnya penulis mengadakan evaluasi melalui tanya jawab lisan untuk mengecek kembali pemahaman siswa. Sebagai penutup, atas arahan dan bimbingan guru dan siswa menuliskan hasil diskusinya sebagai simpulan akhir pembelajaran, bahwa membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan retensi. Kemudian penulis



memberikan tugas kepada siswa, untuk mengembangkan materi yang telah dipelajarinya dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

Pembelajaran materi perubahan fisika dan kimia dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Pemilihan kelompok sebanyak 4-6 orang siswa didasarkan pada alasan, sesuai dengan strategi pembelajaran yang penulis gunakan bahwa anggota setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen.

Penggunaan belajar secara kelompok dalam penelitian ini memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Terbukti siswa saling berdiskusi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Masing-masing anggota kelompok saling memberikan bantuan dan masukan dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu masalah. Anggota kelompok yang kurang mampu bertanya kepada anggota kelompok yang lebih mampu mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan siswa yang lebih mampu telah bertambah pemahamannya melalui proses menjelaskan kepada anggota yang kurang mampu.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi pembelajaran *Team Gateway*

Pembelajaran pada materi perubahan fisika dan kimia dengan strategi pembelajaran *Team Gateway* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bersatu kita teguh. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian sesuai analisis penulis meliputi peningkatan penguasaan siswa tentang . Melalui pembelajaran dengan strategi *Team Gateway* yang menggunakan kartu indeks pada kerja kelompok serta tanya jawab antara guru dan



siswa, akhirnya siswa dapat memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Team Gateway*

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Team Gateway* dalam penelitian ini sangat positif. Dari hasil observasi oleh pengamat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Team Gateway* dapat membuat siswa aktif, kreatif, bertanggungjawab dan inisiatif dalam diskusi dan menyampaikan ide-idenya. Mereka antusias mengumpulkan informasi yang menunjang pembahasan yang mereka hadapi tanpa beban dan merasa menyenangkan berbagi pengetahuan kepada teman-teman yang kurang mampu maka tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, bertanggungjawab dan inisiatif.

Dalam kelompok peran siswa dihargai oleh siswa lain. Penghargaan yang diberikan siswa lain ini menimbulkan perasaan senang pada diri siswa. Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar dengan strategi pembelajaran *Team Gateway* karena adanya kerja sama, saling menghormati, dan saling menghargai.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan:

1. Strategi pembelajaran *Team Gateway* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII khususnya pada materi perubahan fisika dan kimia



2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, diperoleh peningkatan pembelajaran. Untuk pengamatan aktivitas guru meningkat dari 72,12% pada siklus I menjadi 94,23% pada siklus II. Dan untuk pengamatan aktivitas siswa meningkat dari 72,73% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II.
3. Pada siklus I penerapan strategi pembelajaran *Team Gateway* pada materi perubahan fisika dan kimia belum mencapai target yang diharapkan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55,17% masih belum mencapai target. Pada siklus II pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Team Gateway* mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa 100% yang berarti sudah mencapai target.
4. Hasil belajar siswa pada materi perubahan fisika dan kimia pada siklus I dengan persentase 73,96%. Berdasarkan keberhasilan belajar hal ini belum mencapai target. Pada siklus II hasil belajar siswa pada materi perubahan fisika dan kimia mengalami peningkatan mencapai 89,38%. Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar, maka hal ini sudah mencapai target keberhasilan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dan praktisi pendidikan disarankan untuk menjadikan strategi pembelajaran *Team Gateway* sebagai alternatif yang layak dipertimbangkan dalam pembelajaran bersatu kita teguh.



2. Guru hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi yang lebih luas. Sehingga, strategi pembelajaran ini tidak hanya digunakan pada materi perubahan fisika dan kimia saja.
3. Guru disarankan menggunakan kartu indeks dan sumber belajar berupa buku pelajaran yang menunjang kegiatan siswa pada materi yang bersangkutan. Kartu indeks dibuat agar dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dan buku pelajaran lainnya sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data.
4. Guru mengatur waktu secara efisien dalam pembelajaran *Team Gateway*. Menjalinkan kerja sama kepada siswa yang berkemampuan tinggi untuk memberi pemahaman kepada siswa yang kurang mengerti dan dalam kegiatan diskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mengutarakan pendapat atau mengembangkan jawabannya minimal menjawab satu soal, dengan demikian tidak ada siswa yang hanya mengandalkan salah satu teman anggota kelompoknya saja.
5. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, jadi penulis mengharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Priyadi. 2009. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Harefa, D. (2017). PENGARUH PRESEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MINATBELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). EFEKTIFITAS METODE FISIKA GASING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI ATENSI SISWA (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herman, Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Melvin, Silberman. 2009. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Boston: Allyn and Bacon.
- Muhammad, Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmalina, Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Rusman. 2017. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Silberman, M. 2009. *Active Learning '101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Afgani, D. & Sutawidjaya. 2011. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardan, Igak dan Kuswaya Wihardi. 2008. *Penelitian Tidandakan Kelas*. Jakarta; Universitas Terbuka